

## ABSTRAK

Perkembangan dan pertumbuhan suatu kota menjadikan adanya perubahan pada pola hidup masyarakat maupun struktur bangunan di dalam kota tersebut, termasuk pada salah satu Kampung di Kota Yogyakarta yaitu Kampung Ketandan, kampung yang sudah ditetapkan sebagai Cagar Budaya Kawasan Pecinan yang memiliki peranan penting sebagai identitas Kota Yogyakarta, tentunya eksistensinya harus tetap dipertahankan seiring dengan perkembangan zaman, sebagai kampung yang memiliki sejarah akulturasi budaya Tionghoa dan Keraton Yogyakarta. Perubahan pola hidup masyarakat yang searus dengan perubahan tuntutan zaman menjadikan Kampung Ketandan mulai kehilangan jati dirinya sebagai Cagar Budaya yang harus dilestarikan, mulai dari perubahan fisik struktur bangunannya hingga berdampak pada hilangnya ciri khas dan keunikan Kawasan Budaya Kampung Ketandan, sedangkan Pemerintah Kota Yogyakarta sudah menetapkan Kampung Ketandan sebagai Cagar Budaya Kawasan Pecinan yang harus dikembangkan terus menerus, melihat keberadaan Kampung Ketandan berpengaruh besar pada pusat perdagangan Kota Yogyakarta dan sebagai destinasi wisata budaya yang letaknya di pusat kota sehingga sebagai tempat bagi sumbu filosofi Kota Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini nantinya yaitu untuk mengetahui arahan apa yang perlu dirumuskan untuk pelestarian Kampung Ketandan sebagai Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta. Hal tersebut dapat tercapai dengan serangkaian identifikasi yang perlu dilakukan, dimulai dari mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dan akhirnya merumuskan arahan yang tepat terkait partisipasi masyarakat terhadap pelestarian Cagar Budaya Kampung Ketandan. Pada penelitian ini juga melihat terdapat ada atau tidak adanya hubungan antar variabel yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada pelestarian Kampung Ketandan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis crosstab dimana mendapatkan data penelitian melalui metode Teknik sampling menggunakan metode purposive random sampling dan menyebarkan kuesioner wawancara kepada 96 responden.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dilihat dari beberapa indikator yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan hingga jenis mata pencaharian. Didapatkan dari hasil penelitian bahwa tingkat perencanaan partisipasi masyarakat Kampung Ketandan ini berada pada tangga Arnstein yang ke-3 yaitu informing. Hasil yang didapat tersebut berada pada derajat Degrees of Tokenism yang berarti berdasarkan derajat tangga partisipasi ini masyarakat hanya menerima yang diberikan oleh pemerintah. Tingkat pembangunan partisipasi masyarakat yaitu terdapat pengurus kampung dan adanya pemanfaatan teknologi digital. Arahan pelestarian dari aspek fisik tersebut dapat dari komunitas anak muda yang dapat memberikan tenaga lebih dalam melestarikan yaitu dapat dari gotong royong membersihkan cagar budaya dan menjaga ke khasan Pecinan. Terkait aspek non fisik dapat berupa pemikiran atau ide yang disumbangkan guna membuat identitas Kampung Ketandan ini tidak hilang yaitu dengan mempertahankan event pelestarian budaya antara lain PBTY dan Cap Go Meh.

**Kata Kunci : Pelestarian, Kawasan Cagar Budaya, Kampung Ketandan, Partisipasi Masyarakat**